

ARTIKEL

**PELAKSANAAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DASAR PADA KELOMPOK KERJA KEPALA SEKOLAH GUGUS I
KECAMATAN UJUNG PANDANG KOTA MAKASSAR**

***IMPLEMENTATION OF MANAGERIAL COMPETENCE OF PRIMARY
SCHOOL PRINCIPALS IN THE PRINCIPAL WORKING GROUP OF
CLUSTER I SCHOOLS IN UJUNG PANDANG SUBDISTRICT IN
MAKASSAR CITY***

AMRI MUHAMMADONG



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**

**PELAKSANAAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DASAR PADA KELOMPOK KERJA KEPALA SEKOLAH GUGUS I
KECAMATAN UJUNG PANDANG KOTA MAKASSAR**

Amri Muhammadong, Muhammad Arifin Ahmad, Wahira

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222

email: amri_muhammadong@yahoo.com / amrimuhammadong1992@gmail.com

ABSTRAK

AMRI MUHAMMADONG. 2021. *Pelaksanaan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Pada Kelompok Kerja Kepala Sekolah Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar*. (Dibimbing oleh Prof.Dr.H. Muhammad Arifin Ahmad, MA dan Dr. Wahira, M.Pd).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar dan untuk mengetahui faktor – faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (penyajian data) dan *Conclusion Drawing (Verification)* penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah Melakukan triangulasi sesuai aturan, Analisis kasus negatif, dan Menggunakan bahan referensi yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar secara umum sudah terlaksana dengan baik dikarenakan kepala sekolah memberikan wewenang kepada pelaksana dan memberikan kepercayaan penuh, membagi dan menggolongkan aktivitas yang dilaksanakan, terciptanya jalinan kerja yang harmonis antar para tenaga pendidik dan seluruh perangkat sekolah lainnya di sekolah, adanya motivasi dari kepala sekolah yang mendorong kepada para pelaksana dan seluruh jajaran untuk melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran, terdapat adanya bimbingan ke arah pencapaian sasaran pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, kepala sekolah senantiasa melakukan pengawasan langsung maupun pengawasan tidak langsung setiap satu bulan sekali diadakan musyawarah, kepala sekolah selalu menampilkan pribadinya memiliki visi/misi serta mampu berkomunikasi dan mengambil keputusan, kepala sekolah sering memberikan motivasi baik berupa fisik maupun psikis. Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah yaitu Lingkungan sekolah yang kondusif, Sarana dan prasarana yang memadai, Dukungan dari warga sekolah dalam memaksimalkan

prestasi sekolah. Adapun faktor penghambat pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah yaitu terdapatnya sekolah yang dalam keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, kurangnya pemahaman kepala sekolah dan guru akan juknis manajemen sekolah serta kurangnya inovasi dari tenaga kependidikan.

Kata Kunci : *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah*

ABSTRACT

AMRI MUHAMMADONG. 2021. *Implementation of Managerial Competence of Primary School Principals in the Principal Working Group of Cluster I Schools in Ujung Pandang Subdistrict in Makassar City* (supervised by Muhammad Arifin Ahmad and Wahira).

The purpose of the study is to reveal the description of the implementation of managerial competence of primary school principals in the Principal Working Group of Cluster I in Ujung Pandang subdistrict in Makassar City and to discover the supporting and inhibiting factors of the implementation of managerial competence of primary school principals in the Principal Working Group of Cluster I in Ujung Pandang subdistrict in Makassar City. This study uses qualitative research with descriptive case study research type. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used in this study were Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing (Verification). The data validity in this study was conducted through triangulation according to the rules, analyzing negative cases analysis, and appropriate reference materials. The results of the study reveal that the description of the implementation of managerial competence of primary school principals in the Principal Working Group of Cluster I in Ujung Pandang subdistrict in Makassar City is generally conducted well because the principals give authority to the implementer and give full trust, divides and categorizes the implemented activities, creates links harmonious work relationship between educators and all other school parties, build motivation within himself who encourages the implementers and all ranks to improve learning quality, guides the implementers on achieving predetermined learning goals, always conducts direct and indirect supervision once a month when deliberation is held, always displays his personality as having a vision/mission and able to communicate and make decisions, often provides motivation both physically and psychologically. The supporting factors in the implementation of the principal's managerial competence are a conducive school environment, adequate facilities and infrastructure, support from school members in maximizing school achievement; whereas, the inhibiting factors are the limited school facilities and infrastructure, lack of understanding of schools' principals and teachers on school management technical guidelines, and lack of innovation from educational personnel.

Keywords: *managerial competence of principal*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang diharapkan mampu mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas. Untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan tersebut. Pendidikan secara formal diselenggarakan di sekolah, hal ini berarti sekolah merupakan suatu organisasi untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan tersebut tentunya memerlukan pengelolaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti yang tertuang dalam Undang- Undang RI Nomor 2 tahun 1989 pasal 10 ayat (2) disebutkan bahwa sekolah sebagai wadah penyelenggaraan proses belajar mengajar, sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan “organisasi yang mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” Mulyasa (2009).

Salah satu kompetensi kepala sekolah dasar ialah kompetensi manajerial yang menjadi krusial karena dewasa ini banyak kepala sekolah dasar yang mulai meninggalkan kompetensi manajerial. “Bisa dikatakan sebagai hal yang kurang baik bagi sekolah dasar apabila kompetensi manajerial ditinggalkan” (Ambarita, 2013). Karena nantinya juga akan berpengaruh pada lembaga pendidikan itu sendiri. “Suatu kegiatan pendidikan bisa dikatakan baik apabila kepala sekolah bisa mengelola dan melaksanakan suatu kegiatan pendidikan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk

mencapai tujuan secara efektif dan efisien” (Sudharta, dkk, 2017). Maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut seorang kepala sekolah dasar sangat perlu menguatkan kompetensi manajerialnya. Kompetensi manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan oleh kepala satuan pendidikan yaitu kepala sekolah harus sesuai dengan standar nasional pendidikan yang dirumuskan dalam standar pengelolaan nasional. Untuk menjadikan kepala sekolah sebagai seseorang yang profesional, perlu sebuah wadah atau organisasi sebagai tempat pengembangan kinerja kepala sekolah. Sebuah wadah yang mampu memberikan kesempatan kepala sekolah untuk melaksanakan dan mengembangkan potensi dirinya agar bisa berbagi pengalaman dengan kepala sekolah yang lainnya. Wadah yang efektif untuk mengembangkan profesionalisme diantaranya melalui pemberdayaan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS)

KKKS merupakan kelompok kerja bagi kepala sekolah dasar, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata serta dapat mendukung secara optimum peningkatan kemampuan profesional kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Terkait hal

tersebut Kepala Sekolah perlu adanya motivasi secara terus menerus untuk senantiasa meningkatkan profesionalismenya. Oleh karena itu KKKS yang merupakan kelompok kerja kepala sekolah dipandang sangat strategis untuk meningkatkan mutu profesionalisme kepala sekolah.

Mengingat betapa pentingnya program KKKS tersebut, kepala sekolah dasar perlu meningkatkan kompetensi dan kinerja kepala sekolah melalui program pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I Kecamatan Ujung pandang Kota Makassar.

Peneliti relevan Ikawati (2017) melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang” dalam penelitian ini kemampuan manajerial kepala sekolah di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang tentang standar kepala sekolah / Madrasah belum sepenuhnya maksimal dimiliki.

Winarto (2014) melakukan penelitian dengan judul “Manajemen pelatihan kompetensi manajerial kepala sekolah di dinas pendidikan pemuda dan olahraga Kabupaten Polewali Mandar”. Dalam penelitian ini manajemen pelatihan kompetensi manajerial kepala sekolah di Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga Kabupaten Polewali Mandar sudah diterapkan meskipun dananya bukan dari anggaran daerah.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang berisi 16 indikator dari kompetensi manajerial kepala sekolah yang dilakukan peneliti

pada lima kepala sekolah dan lima guru di sekolah dasar yang berada di Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Peneliti mendapatkan gambaran bahwa dari 16 indikator kompetensi manajerial kepala sekolah mendapatkan kategori penilaian yang paling dominan adalah sangat penting. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah ini sangat penting untuk dilaksanakan.

Berdasarkan uraian latar belakang, studi kasus penelitian terdahulu, dan observasi awal yang dilaksanakan maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pelaksanaan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Pada Kelompok Kerja Kepala Sekolah Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar”**.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui gambaran pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. 2.) Mengetahui faktor – faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang tujuannya menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh dalam bentuk rangkaian kata. Sumardi Suryabrata

(2015 :75) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian- kejadian”. Penelitian deskriptif dengan studi kasus yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Penelitian ini akan di laksanakan di Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Alasan memilih lokasi penelitian ini, berdasarkan informasi dari Pelaksana Tugas UPTD Kecamatan Ujung Pandang inisial S “kelompok kerja kepala sekolah gugus I ini aktif mengikuti dan melaksanakan pelatihan, baik yang dilaksanakan di gugusnya, maupun di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Makassar. Pelaksana tugas UPTD ini juga menambahkan bahwa “kepala sekolah di gugus I ini kompak dan selalu ingin berbuat untuk sekolahnya serta berprestasi ”. Hal ini yang mendasari peneliti tertarik memilih lokasi penelitian di Gugus I Kecamatan ujung pandang kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka istilah variabel dalam penelitian ini digantikan fokus masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian adalah pembatasan masalah yang akan diteliti pada subjek yang dipilih. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, fokus penelitiannya adalah Pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I kecamatan ujung pandang kota

makassar. yang meliputi: (1) Bagaimana gambaran pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I Kec. Ujung Pandang Kota Makassar. (2) Faktor – faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.

Untuk memperjelas arah dari penelitian ini, maka berikut diberikan deskripsi fokus penelitian pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I Kec. Ujung Pandang Kota Makassar yang terdiri dari :

- a. kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi 16 indikator kompetensi manajerial kepala sekolah yang dibagi menjadi dua kategori yakni kategori pelaksanaan baik dan kurang baik. Ada sembilan indikator yang masuk kategori pelaksanaan baik (Menyusun perencanaan, memimpin, menciptakan budaya dan iklim sekolah, mengelola guru dan staf, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, mengelola peserta didik, Mengelola pengembangan kurikulum, Mengelola keuangan dan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah). dan ada tujuh indikator yang masuk kategori pelaksanaan cukup baik (Mengembangkan organisasi, mengelola perubahan dan pengembangan,

mengelola sarana dan prasarana, mengelola ketatausahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola sistem informasi dan memanfaatkan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.

- b. Kelompok kerja kepala sekolah (KKKS) gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar terdiri dari Kepala Sekolah ; 1). SDN Mangkura I, 2) SDN Mangkura II, 3) SDN Mangkura III, 4) SDN Mangkura IV, 5) SDN Mangkura V. diharapkan mampu melaksanakan dan meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu narasumber memahami atau mengetahui tentang pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I Kecamatan ujung pandang kota makassar. Subjek penelitian atau narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang memahami kompetensi manajerial kepala sekolah.

- a. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin bertanggung jawab dan mengerti tata kelola pendidikan di sekolah agar proses pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien. Sumber data pada kepala sekolah ini digunakan lima orang.
- b. Guru adalah tenaga pendidik dan warga sekolah yang tidak hanya sebatas guru yang hanya berinteraksi dengan siswanya

dalam kelas. Sumber data guru digunakan lima orang.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in deoth interview*) dan dokumentasi (sugiyono, 2016:309). Adapun ketiga pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data primer secara langsung dengan mengamati, mencari data dari beberapa fakta mengenai pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data primer dengan informasi dari sumber data tentang pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*In-depth interview*) yaitu “proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian” Moleong (2005:186). Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumen

Dokumen digunakan untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian ini melalui dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah. dan merupakan pelengkap data dalam bentuk piagam penghargaan, arsip foto, catatan harian, cenderamata, dan data-data yang lainnya

Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan oleh peneliti untuk menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Melakukan triangulasi sesuai aturan.

Peneliti mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Jika pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya digunakan metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama.

2. Analisis kasus negatif

Peneliti dapat menganalisis awal kasus negatif secara mendalam sehingga tidak ditemukan lagi hal-hal yang negatif dalam data, baik selama dikumpulkan maupun pada saat analisis dan pemaknaan hasil penelitian. Andaikata ditemukan sesuatu yang keliru, peneliti mengumpulkan kembali data dari sumber yang lain, namun tetap dalam kondisi sosial yang diteliti sejak awalnya

3. Menggunakan bahan referensi yang tepat

Peneliti melengkapi bahan-bahan referensi yang tepat agar kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep (Milles & Huberman. 1984., dalam Yusuf, 2014:407), yang mengklarifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti tentang Pelaksanaan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar pada Kelompok Kerja Kepala Sekolah Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar melalui observasi, wawancara dokumentasi, dan triangulasi tentu jumlahnya akan banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data tentang Pelaksanaan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar pada Kelompok Kerja Kepala Sekolah Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar direduksi oleh peneliti, selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Sajian data

dimasukkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah.

3. Conclusion Drawing (Verification)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I dapat dijawab sesuai dengan kategori data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di sekolah gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar tentang Pelaksanaan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Pada Kelompok Kerja Kepala Sekolah yang dianalisis pada kemampuan manajerial kepala sekolah yang mencakup 16 indikator kompetensi manajerial kepala sekolah yang dikelompokkan menjadi dua kategori yakni kategori Pelaksanaan baik (Bagian A) dan

kategori pelaksanaan cukup baik (Bagian B) dengan rincian sebagai berikut ;

a. Menyusun perencanaan, memimpin, menciptakan budaya dan iklim, mengelola guru dan staf, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, mengelola peserta didik, Mengelola pengembangan kurikulum, Mengelola keuangan dan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah.

Ada sembilan indikator kompetensi manajerial kepala sekolah yang termasuk kedalam kategori pelaksanaan baik, akan dijabarkan ke dalam lima topik hasil wawancara sebagai berikut;

Berdasarkan hasil wawancara pertama bersama informan yang Berinisial SM, BK, dan BHR di atas menunjukkan bahwa kemampuan menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan serta memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah/madrasah secara optimal. sudah terlaksana dengan baik di Gugus I karena merupakan hal yang penting bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah.

Hasil wawancara kedua dari tiga Informan yang berinisial MDR, SN dan ARD dapat meyakinkan peneliti bahwa kemampuan kepala sekolah di Gugus I dalam menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi peserta didik sudah diterapkan sesuai dengan prosedur iklim dan budaya sekolah yang seharusnya

diterapkan di tiap-tiap sekolah. Serta dalam mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal yang berada pada Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar sudah terlaksana dengan baik.

Hasil wawancara ketiga dengan Informan berinisial BK, MDR, dan MA peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah di Gugus I sudah baik dalam mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah sudah berlangsung dengan baik berbagai bentuk dukungan yang didapatkan baik dari pemerintah, masyarakat, maupun swasta ditandai dengan didapatkan MOU dari lembaga tersebut yang menandakan bahwa adanya hubungan yang terjalin dengan baik pada lembaga-lembaga tersebut. Serta kemampuan mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik baru sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditandai dengan dibentuknya panitia PPDB dalam penerima peserta didik serta memberi penghargaan peserta didik yang berprestasi.

Hasil wawancara keempat dengan informan berinisial SM, KMS, dan LMN Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah di Gugus I dalam mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional dilaksanakan dengan baik. Serta menunjukkan kemampuan mengelola keuangan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel,

transparan, dan efisien. secara umum sudah terlaksana dengan baik.

Hasil wawancara kelima dengan Informan yang berinisial SN, KMS dan MI di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan Kepala Sekolah di Gugus I dalam melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah sudah dilakukan dengan baik sesuai prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya. Kepala sekolah telah melakukan dengan baik.

b. Mengembangkan organisasi, mengelola perubahan dan pengembangan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola ketatausahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola sistem informasi dan memanfaatkan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.

Ada tujuh indikator kompetensi manajerial kepala sekolah yang termasuk kedalam kategori pelaksanaan cukup baik akan di jabarkan kedalam lima topik hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara pertama dari tiga informan yang berinisial SM, BK, dan BHR di atas menunjukkan bahwa kemampuan Kepala sekolah yang ada di Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar sudah melakukan pengembangan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan. sebagian besar sudah dilaksanakan cukup baik. Dalam mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif

telah dilaksanakan namun belum maksimal khususnya bagian pengembangan strategi, metode dan pendekatan yang tepat dalam penggunaannya sehingga harapannya mampu mencapai rencana yang telah disusun secara efektif.

Hasil wawancara kedua dengan beberapa informan yang berinisial MDR, SN, dan SDR. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah yang ada di Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal sudah dilaksanakan namun belum maksimal. baik dari segi perencanaan, pengadaan maupun pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah yang harus disesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Selanjutnya untuk kemampuan mengelola ketatausahaan dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah juga sudah dilaksanakan namun belum maksimal. sebaiknya sekolah mengadakan tenaga admin yang khusus bertugas mengurus segala bentuk administrasi sekolah, sehingga administrasi sekolah tertata dengan rapi dan lengkap adanya.

Hasil wawancara ketiga dengan tiga Informan yang berinisial BK, MDR dan MA di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah yang ada di Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar sudah mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah secara umum kepala sekolah sudah mampu melaksanakan pengelolaan

dengan baik. namun dalam hal ini masih dibutuhkan pengelolaan yang maksimal dalam menyiapkan sumber belajar yang disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik.

Hasil wawancara keempat bersama Informan yang berinisial SM, KMS, dan LMN. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah yang berada di Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar cukup baik dalam mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. secara umum kesemua sampel sekolah sudah mengelola sistem informasi sekolah. namun untuk prosedur dan mekanisme layanan sistem informasi belum terkelola dengan baik. Karena prasyarat pengembangan prosedur dan mekanisme layanan informasi mesti berjalan dengan baik guna memberikan pelayanan prima bagi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. serta memberdayakan admin sekolah dan operator sekolah yang berguna mengupdate data-data sesuai perkembangan dan kemajuan terkini.

Berdasarkan hasil wawancara kelima dari tiga Informan yang berinisial SN, KMS, dan MI di atas menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah yang ada di Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar Cukup Baik dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah. Hal ini ditandai dengan sebagian besar guru dan sebagian siswa mampu memanfaatkan teknologi dalam

proses pembelajaran, hal ini terlihat pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Begitupun di sekolah tersedianya akses internet yaitu Wifi dan terdapatnya proyektor di setiap kelas yang mampu menunjang proses belajar mengajar di kelas. Meski masih terdapat sekolah di Gugus I yang belum secara maksimal dalam memanfaatkan kemajuan teknologi.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar

Berikut diuraikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kompetensi manajerial;

- a. Faktor pendukung
 1. Faktor guru
 2. Lingkungan sekolah yang kondusif
 3. Sarana dan prasarana yang memadai.
 4. Dukungan dari warga sekolah
- b. Faktor penghambat
 1. Masih terdapat sekolah yang belum ada laboratorium dan usaha kesehatan sekolah.
 2. Masih perlunya kepala sekolah dan guru untuk memahami juknis-juknis dan petunjuk umum dalam pelaksanaan manajemen sekolah.
 3. Kurang optimalnya realisasi kerja hasil pelatihan yang terbukti masih ada guru yang tidak maksimal dalam laporan kegiatan hasil evaluasi akhir semester. Serta pengembangan diri guru terkait pemanfaatan teknologi

untuk menciptakan sumber belajar yang efektif, Efisien dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pembahasan

1. Gambaran pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.

Temuan dari hasil penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. **Menyusun perencanaan, memimpin, menciptakan budaya dan iklim sekolah, mengelola guru dan staf, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, mengelola peserta didik, Mengelola pengembangan kurikulum, Mengelola keuangan dan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah.**

Ada sembilan indikator kompetensi manajerial kepala sekolah yang termasuk kedalam kategori pelaksanaan baik, akan dijabarkan ke dalam lima topik wawancara sebagai berikut;

Pertama, menyusun perencanaan dan memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal. Berdasarkan hasil topik wawancara pertama dengan informan yang Berinisial SM, BK, dan BHR di atas menunjukkan bahwa kemampuan menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan serta memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya

sekolah/madrasah secara optimal. sudah terlaksana dengan baik di Gugus I karena merupakan hal yang penting bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah.

Oleh sebab itu kepala sekolah harus mampu untuk merencanakan perencanaan sekolah dengan baik dan hal itu sudah ditunjukkan pada sekolah-sekolah yang berada pada gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Keberhasilan perencanaan pendidikan suatu bangsa bergantung cara, sifat dan proses pengambilan keputusan yang diambil para perencana pendidikan yang didasarkan pada tujuan pembangunan nasional serta strategi dan kebijakan operasional pendidikan. Kepala sekolah menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam pengorganisasian kelembagaan sekolah sebagai landasan dalam mengorganisasikan kelembagaan maupun program insidental sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan (Gunawan dan Benty, 2017). Kepala sekolah harus mampu menyelaraskan kepemimpinannya, pengikut dan situasi. Oleh karena itu, kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Kedua, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi peserta didik dan mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Berdasarkan

hasil wawancara ketiga Informan yang berinisial MDR, SN dan ARD dapat meyakinkan peneliti bahwa kemampuan kepala sekolah di Gugus I dalam menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi peserta didik sudah diterapkan sesuai dengan prosedur iklim dan budaya sekolah yang seharusnya diterapkan di tiap-tiap sekolah. Serta dalam mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal yang berada pada Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar sudah terlaksana dengan baik

Selanjutnya dalam tugas dan peran kepala sekolah lainnya mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal dapat dilihat dari indikator-indikator tersebut. Seorang Kepala Sekolah pada hakekatnya adalah pemimpin yang menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Mulyasa (2004:182) secara tersirat menegaskan bahwa “tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah menyangkut keseluruhan kegiatan sekolah.” Seorang Kepala Sekolah harus mampu memobilisir sumber daya sekolah meliputi teknis dan administrasi pendidikan, lintas program dan lintas sektoral dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada di sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Ketiga, Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat

dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah. serta mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan, penempatan, dan pengembangan kapasitas peserta didik baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan berinisial BK, MDR, dan MA peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah di Gugus I sudah baik dalam mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah sudah berlangsung dengan baik berbagai bentuk dukungan yang didapatkan baik dari pemerintah, masyarakat, maupun swasta ditandai dengan didapatkan MOU dari lembaga tersebut yang menandakan bahwa adanya hubungan yang terjalin dengan baik pada lembaga-lembaga tersebut. Serta kemampuan mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik baru sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditandai dengan dibentuknya panitia PPDB dalam penerima peserta didik serta memberi penghargaan peserta didik yang berprestasi.

Hal ini sejalan dengan beberapa tujuan pembinaan siswa menurut Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas serta memantapkan kepribadian siswa agar mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari

usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

Keempat, Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional dan mengelola keuangan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan berinisial SM, KMS, dan LMN Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah di Gugus I dalam mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional dilaksanakan dengan baik. hal ini ditandai dengan kepala sekolah setempat mengikuti aturan yang berlaku pada sistem pemerintah, mengikuti perkembangan kurikulum yang hendaknya diterapkan disekolah guna tercapainya tujuan pendidikan yang seutuhnya. Serta menunjukkan kemampuan mengelola keuangan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. secara umum sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari penganggaran dana, pemanfaatan sumber lain, dan pelaporan dana. Terdapat beberapa sekolah yang memajang informasi keuangan yang bebas diketahui oleh semua warga sekolah dan orang tua siswa misalnya rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) ditempel di papan pengumuman di ruang guru atau di depan ruang tata usaha sehingga bagi siapa saja yang membutuhkan informasi itu dapat dengan mudah mendapatkannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Sudharta, dkk., 2017). Suatu kegiatan pendidikan bisa dikatakan baik apabila kepala sekolah bisa mengelola dan melaksanakan suatu kegiatan pendidikan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut seorang kepala sekolah dasar sangat perlu menguatkan kompetensi manajerialnya.

Kelima, Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan yang berinisial SN, KMS dan MI di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan Kepala Sekolah di Gugus I dalam melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah sudah dilakukan dengan baik sesuai prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya. Kepala sekolah telah melakukan dengan baik.

Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan bertujuan untuk memberikan penilaian apakah program yang dilaksanakan oleh sekolah telah sesuai dengan rencana yang dibuat dan mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pelaksanaan program sekolah agar dapat diatasi. Kepala sekolah sebagai figur sentral di sekolah memiliki kewenangan besar untuk mengelola dengan mendorong guru dan tenaga kependidikan bekerja dengan optimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Gunawan, dkk., 2016) Kepala sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tersedia di sekolahnya, sehingga mereka benar - benar dapat diberdayakan dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

b. Mengembangkan organisasi, mengelola perubahan dan pengembangan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola ketatausahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola sistem informasi dan memanfaatkan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.

Berikut hasil analisis dari ketujuh indikator kompetensi manajerial kepala sekolah yang masuk kategori pelaksanaan cukup baik dan akan dijabarkan kedalam lima topik wawancara sebagai berikut;

Pertama, Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan dan mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara dari tiga informan yang berinisial SM, BK, dan BHR di atas menunjukkan bahwa kemampuan Kepala sekolah yang ada di Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar sudah melakukan pengembangan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan sebagian besar sudah dilaksanakan cukup baik sebab narasumber dan guru harus

mengembangkan segala kebutuhan organisasi sekolah yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri. Dalam mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif telah dilaksanakan namun belum maksimal khususnya bagian pengembangan strategi, metode dan pendekatan yang tepat dalam penggunaannya sehingga harapannya mampu mencapai rencana yang telah disusun secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Pidarta, 1990 : 39 - 40). berarti bahwa ide-ide pun tidak terbatas hanya pada ide pendidikan saja, tetapi ide-ide lain yang dapat dikaitkan dengan pendidikan demikian prosedur yang dapat dilakukan dalam rangka usaha mengembangkan organisasi sekolah untuk mewujudkan visi dan misi organisasi sekolah sesuai harapan bersama: harapan kepala sekolah, harapan guru, harapan siswa, dan harapan masyarakat.

Kedua, Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal dan mengelola ketatausahaan dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang berinisial MDR, SN, dan SDR Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah yang ada di Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal sudah dilaksanakan namun belum maksimal. baik dari segi perencanaan, pengadaan maupun

pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah yang harus disesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Sebab salah satu penunjang pembelajaran yang efektif apabila kebutuhan fasilitas peserta didik dapat terpenuhi.

Selanjutnya untuk kemampuan mengelola ketatausahaan dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah juga sudah dilaksanakan namun belum maksimal. sebaiknya sekolah mengadakan tenaga admin yang khusus bertugas mengurus segala bentuk admistrasi sekolah, sehingga administrasi sekolah tertata dengan rapi dan lengkap adanya.

Ketiga, Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga Informan yang berinisial BK, MDR dan MA di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah yang ada di Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar sudah mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah secara umum kepala sekolah sudah mampu melaksanakan pengelolaan dengan baik. namun dalam hal ini masih dibutuhkan Pengelolaan yang maksimal dalam menyiapkan sumber belajar yang disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik. dengan mengelola unit layanan khusus dapat membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran dan keterampilan siswa namun masih terdapat sekolah yang belum terdapat laboratorium, dan ruang

keterampilan seni hal ini disebabkan kurangnya lahan dan anggaran yang belum tersedia namun hal ini tidak mengurangi semangat tenaga pendidik dan siswa dalam memaksimalkan pembelajaran sesuai dengan fasilitas yang tersedia.

Beberapa bentuk layanan khusus di sekolah adalah layanan: BK, perpustakaan, laboratorium, ekstrakurikuler, UKS, kafetaria, koperasi, OSIS.

Keempat, Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Informan yang berinisial SM, KMS, dan LMN. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah yang berada di Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar cukup baik dalam mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. secara umum kesemua sampel sekolah sudah mengelola sistem informasi sekolah. namun untuk prosedur dan mekanisme layanan sistem informasi belum terkelola dengan baik. Karena prasyarat pengembangan prosedur dan mekanisme layanan informasi mesti berjalan dengan baik guna memberikan pelayanan prima bagi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. serta memberdayakan admin sekolah dan operator sekolah yang berguna mengupdate data-data sesuai perkembangan dan kemajuan terkini.

Kebutuhan aplikasi database yang dapat mengelola data dan informasi sekolah, manajemen

sekolahan, dan konten-konten pengajaran dan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan perlu diciptakan akan terjalin jaringan yang sistematis dan dapat diakses oleh segenap user yang membutuhkan. Dengan adanya akses database yang siap kebutuhan untuk menyediakan laporan-laporan dari sekolah secara cepat dan valid kepada instansi terkait, seperti laporan ke Diknas Pendidikan Daerah maupun laporan ke Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dapat segera dilaksanakan.

Kelima, Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah. Berdasarkan hasil wawancara ketiga Informan yang berinisial SN, KMS, dan MI di atas menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah yang ada di Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar Cukup Baik dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah. Hal ini ditandai dengan sebagian besar guru dan sebagian siswa mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, dan pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Begitupun di sekolah tersedianya akses internet yaitu Wifi dan terdapatnya proyektor di setiap kelas yang mampu menunjang proses belajar mengajar di kelas. Meski masih terdapat sekolah di Gugus I yang belum secara maksimal dalam memanfaatkan kemajuan teknologi.

Pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan membutuhkan komitmen kuat dari semua pihak

yang terkait. Pada tingkat sekolah, pemanfaatan TIK sekurang-kurangnya diupayakan untuk mendukung terciptanya manajemen sekolah yang efektif dan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan dengan mutu yang lebih baik. Untuk itu, komitmen kepala sekolah, guru, dan staf administrasi sangat dibutuhkan untuk dapat membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat menggunakan TIK, khususnya perangkat lunak yang digunakan di sekolah.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Pada Kelompok Kerja Kepala Sekolah Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota termasuk kedalam dua kategori yakni kategori pelaksanaan baik dan cukup baik. kompetensi manajerial terhadap Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) ditunjukkan dengan terpenuhinya 9 indikator kompetensi manajerial kepala sekolah yang secara keseluruhan pelaksanaannya berada dalam kategori pelaksanaan baik. Adapun kategori pelaksanaan cukup baik karena masih terdapat sekolah di Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar belum maksimal dalam menerapkan 7 indikator kompetensi manajerial kepala sekolah.

Kepala sekolah yang diteliti dibantu dengan data dari guru disekolah yang sama dengan kepala sekolah dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga proses penyelenggaraan pendidikan akan berjalan efektif dan mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan kepala sekolah dalam

melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Hal itulah yang nampak pada sekolah yang terdapat pada gugus I kecamatan Ujung pandang Kota Makassar. Diantara program KKKS itu baru menekankan kepada peningkatan kompetensi manajerial misalnya menyusun RAPBS, menyusun RKS, RKT, membuat SK pembagian tugas mengajar, dan penyusunan kurikulum yang diprioritaskan untuk dapat dilaksanakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan Rohmat (2017: 41) yang menyebutkan bahwa perencanaan sangat diperlukan untuk setiap kegiatan. dengan demikian, semua kegiatan perlu menyusun perencanaan. Kegiatan apapun baik bersifat luas, makro maupun sempit dan mikro, termasuk aktivitas pendidikan dan pelatihan serta workshop dan lain sebagainya perlu untuk membuat perencanaan.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila kepala sekolah intensif dan rutin berpartisipasi dalam kegiatan KKKS maka kinerja kepala sekolah akan meningkat. karena beberapa kemungkinan, salah satunya adalah materi yang diserap oleh kepala sekolah dalam partisipasi pendidikan dan pelatihan dibahas dan didiskusikan dalam Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) sehingga antar kepala sekolah dapat mendiskusikan dan memantapkan materi dari pendidikan dan pelatihan (diklat) yang nantinya dapat diterapkan di sekolah masing-masing guna untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar

Berikut diuraikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kompetensi manajerial;

a. Faktor pendukung

1. Faktor guru

Masalah guru merupakan faktor pendukung pertama dalam suatu institusi pendidikan karena dengan tidak terpenuhinya guru niscaya tujuan pendidikan tidak akan tercapai walaupun kepala sekolahnya mampu melakukan manajerial dengan baik.

2. Lingkungan sekolah yang kondusif

Dengan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

3. Sarana dan prasarana yang memadai.

dengan terpenuhinya persediaan kebutuhan sarana dan prasarana sehingga kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

4. Dukungan dari warga sekolah

Dalam menjalankan perannya tidak berjalan sendiri, melainkan mendapat dari berbagai pihak diantaranya komite sekolah sebagai mitra sekolah untuk sama-sama membangun sekolah. Begitu pula guru dan tenaga administrasi yang ada di dalamnya merupakan aset utama membantu kepala sekolah dalam menjalankan programnya.

b. Faktor penghambat

1. Masih terdapat sekolah yang belum ada laboratorium dan usaha kesehatan sekolah.

2. Masih perlunya kepala sekolah dan guru untuk memahami juknis-juknis dan petunjuk umum dalam pelaksanaan manajemen sekolah. Pada umumnya kepala sekolah sudah mengetahui namun ada baiknya jikalau kepala sekolah lebih memahami lagi fungsi dari penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah itu sendiri.

3. Kurangnya inovasi dari masing-masing guru dalam memanfaatkan potensi yang ada serta sarana prasarana sekolah dalam mengembangkan kemampuan guru. Kurang optimalnya realisasi kerja hasil pelatihan yang terbukti masih ada guru yang tidak maksimal dalam laporan kegiatan hasil evaluasi akhir semester. Serta pengembangan diri guru terkait pemanfaatan teknologi untuk menciptakan sumber belajar yang efektif, Efisien dan menyenangkan bagi peserta didik.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I pada umumnya sudah dilaksanakan. dari 16 indikator kompetensi manajerial kepala sekolah dibagi menjadi dua kategori yakni kategori

- pelaksanaan baik dan kategori pelaksanaan cukup baik. Kategori pelaksanaan baik meliputi Menyusun perencanaan, memimpin, menciptakan budaya dan iklim, mengelola guru dan staf, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum, mengelola keuangan dan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah. dan kategori pelaksanaan cukup baik meliputi Mengembangkan organisasi, mengelola perubahan dan pengembangan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola ketatausahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola sistem informasi dan memanfaatkan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah. siswa memecahkan masalah dengan berbagai penyelesaian, dan menyajikan hasil temuan siswa.
2. Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar yaitu Lingkungan sekolah yang kondusif Lingkungan, Sarana dan prasarana yang memadai, Dukungan dari warga sekolah dalam memaksimalkan prestasi sekolah.
 3. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar yaitu

yaitu terdapatnya sekolah yang dalam keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, kurangnya pemahaman kepala sekolah dan guru akan juknis manajemen sekolah serta kurangnya inovasi dari tenaga kependidikan.

SARAN

Bertitik tolak dari kesimpulan penelitian, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada KKKS gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pendidikan, diharapkan tetap menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan namun disertai kegiatan pengembangan pegawai lainnya agar dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah, selain itu Kepala Dinas Pendidikan juga tetap mengawasi kinerja kepala sekolah dan kegiatan KKKS yang diadakan oleh kepala sekolah dalam satu gugus.
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pendidikan Dasar tingkat Kecamatan, diharapkan untuk lebih mengawasi dan mengevaluasi kinerja kepala sekolah dan kegiatan KKKS dalam satu gugus guna untuk menunjang dan meningkatkan kompetensi dan kinerja kepala sekolah
3. Kepala SDN se-kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar dapat menjadi masukan kepada kepala sekolah agar dalam melaksanakan kemampuan-kemampuan manajerial kepala Sekolah dasar dapat dilaksanakan dan ditingkatkan pelaksanaannya dalam segala aktivitas di sekolah

4. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti lain atau calon peneliti untuk menulis dan melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan variabel kemampuan manajerial kepala Sekolah pada penulisan ini demi pengembangan kinerja Kepala sekolah dalam mengelola sekolah menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. 2016. Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 4 No. 1. [Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/](http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/) Jamp. Diakses 13 Maret 2020 Pukul 20.10 wita
- Akdon. (2002). *Identifikasi Faktor-Faktor Kemampuan Manajerial yang Diperlukan dalam Implementasi School Based Management (SBM) dan Implikasinya terhadap Program Pembinaan Kepala Sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- E. Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2001. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2012. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gunawan, I., dan Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I. 2016b. *Penumbuhan Budi Pekerti Peserta Didik Melalui Nilai-nilai dan Etika Kepemimpinan Pendidikan dengan Pendekatan Soft System Methodology*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Meningkatkan Layanan Guru dan Kepala Sekolah dalam Penumbuhan Budi Pekerti, Malang, 24 Oktober, hlm. 65-84. Diakses tanggal 12 november 2020 pukul 14.20 wita.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2016). *Kinerja dan Profesionalisme kepala sekolah*. Bandung : Alfabeta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada
- L. Katz, Robert. (1993). *Skills of An Effective Administrator*. USA: Harvard Business School Press
- Lexy J. Moleong. 2005. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marwati. 2012. *Penerapan Manajerial Kepala Sekolah*

- Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN Sandana Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.* Tesis. Tidak Diterbitkan. Makassar. Universitas Islam Negeri Makassar. Diakses 15 Maret 2020 Pukul 20.30 wita
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- P. Siagian, Sondang.2002. *Kepemimpinan Organisasi & Perilaku Administrasi*, Jakarta: Penerbit Gunung Agung
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah / Madrasah.
- Purwanti, Karina, Murniati dan Yusrizal, 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur*. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 14 (2), 390-400. Diakses 16 Maret 2020 Pukul 21.00 wita.
- Sagala, S., 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian Piet & Ida Aleda Sahertian. 1992. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sallis, Edward. 1993. *Total Quality Management in Education*. London British Library Cataloguing in Publication data
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S 2006. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Sugiyono 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sudharta, V. A., Mujiati, M., Rosidah, A., dan Gunawan, I. 2017. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Psikologi*. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 109-123. Diakses pada tanggal 14 November 2020 pukul 22.00 wita.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2014:293-295). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2010)